

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Metode penelitian adalah prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyelidikan (Sjamsuddin, 1996: 60). Metode penelitian digunakan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penulisan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi yang berjudul *Peranan De Javasche Bank dalam Perekonomian Di Hindia Belanda 1900-1942* adalah Metode historis dengan menggunakan teknik studi literatur. Metode historis adalah metode yang digunakan oleh para sejarawan untuk merekonstruksi masa lalu (Ismaun, 1988: 32). Begitu pula pengertian metode historis menurut Gottschalk (1975: 32) yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian sejarah merupakan suatu metode yang tepat digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan secara empirik, deskriptif, dan analisis. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dalam hal ini, penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan juga dilakukan atas fakta-fakta yang analisis. Peneliti menggunakan

metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini berasal dari masa lampau dan hanya dapat diperoleh melalui metode ini.

Peneliti melakukan empat langkah penting penelitian dalam penulisan skripsi ini, seperti yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin dalam bukunya Metodologi Sejarah (1996: 67-187) antara lain:

1. Heuristik yaitu proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan penelitian.
2. Kritik yaitu melakukan penelitian terhadap sumber sejarah yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan fakta-fakta.
3. Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.
4. Historiografi yaitu proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

Sementara itu Kuntowijoyo (1997: 91) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan Penelitian Sejarah terdapat lima tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber)
4. Interpretasi (analisis dan sintesis)
5. Penulisan

sedangkan menurut Sukardi (2003: 206), langkah-langkah penelitian sejarah pada umumnya mencakup beberapa langkah penting, seperti berikut:

1. Menentukan permasalahan penelitian
2. Menyatakan tujuan penelitian
3. Mengumpulkan data termasuk di dalamnya menetapkan populasi, besarnya sampel dan metode pengumpulan data
4. Evaluasi data dengan menggunakan kritik internal dan eksternal
5. Melaporkan hasil penelitian

Pendekatan historis yang dipilih oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini didukung pula dengan penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu yang dominan, yang ditunjang atau dilengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai pelengkap, sehingga dalam hal ini sejarah menggunakan konsep-konsep ilmu sosial sebagai alat analisisnya (Sjamsuddin, 1996: 222).

Beberapa konsep dari ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi dan ekonomi peneliti gunakan untuk mengkaji mengenai permasalahan dalam skripsi ini baik dalam memperkuat analisis, serta untuk memperjelas dalam memahami fenomena sejarah yang akan dijelaskan. Penggunaan konsep-konsep ilmu sosial lain seperti sejarah, memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi, sehingga permasalahan tentang masalah tersebut baik keleluasaan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 1996: 201).

Berikutnya dijelaskan berbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan

keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

3.1. Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

3.1.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian. Proses pemilihan tema dilakukan setelah peneliti membaca berbagai literatur-literatur sejarah dengan mengunjungi berbagai perpustakaan. Sehingga kemudian pada akhirnya peneliti memilih kajian mengenai Sejarah Nasional Indonesia yaitu mengenai perkembangan *De Javasche Bank* serta peranannya dalam perekonomian Hindia Belanda 1900-1942.

Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TTPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia sebagai judul skripsi yaitu *Peranan De Javasche Bank dalam Perekonomian di Hindia Belanda 1900-1942*.

Judul tersebut kemudian disetujui oleh TPPS dan peneliti mulai menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian merupakan tahap kedua yang harus dilaksanakan setelah mengajukan tema penelitian. Rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian, kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar, namun sebelum serahkan terlebih dahulu harus dibicarakan dengan salah seorang anggota TPPS yaitu diantaranya dengan Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. Setelah proposal tersebut mendapatkan persetujuan, maka pengesahan untuk penyusunan skripsi ini dikeluarkan melalui surat keputusan (SK) Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan calon pembimbing I dan Pembimbing II. Pada dasarnya sistematika dari proposal penelitian ini memuat judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta pembahasan tinjauan pustaka yang didalamnya berisi daftar literatur dan konsep-konsep penting yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan masalah, dan juga dipaparkan secara singkat mengenai metodologi penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Proposal penelitian skripsi yang telah disusun oleh peneliti, kemudian diseminarkan pada tanggal 28 Februari 2007. Seminar diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan No.398/TPPS/JPS/2007. Judul skripsi yang disetujui adalah “Peranan *De Javasche Bank* dalam Perekonomian di Hindia Belanda 1900-

1942. Surat keputusan dan seminar yang diselenggarakan, selanjutnya menentukan pula pembimbing I dan II, yaitu Prof. Dr. Helius Sjamsuddin MA sebagai pembimbing I dan Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing II.

3.1.3. Mengurus Perijinan

Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan dan memperlancar peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam kajian skripsi ini, sebagai bukti bahwa peneliti tercatat sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia. Terlebih dahulu, peneliti memilih dan menentukan lembaga atau instansi yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian ini. Setelah itu, peneliti mengurus surat perijinannya ke Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada Bagian Akademik FPIPS agar diperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Adapun surat perijinan tersebut diantaranya ditujukan kepada pihak Bank Indonesia yang beralamat di jalan M.H. Thamrin No.2 Jakarta Pusat.

3.1.4. Proses Bimbingan

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan proses bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini dilakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini. Fungsi dari adanya proses

bimbingan ini adalah untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi melalui saran ataupun kritikan bagi peneliti.

Proses bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat bebas, pada setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan. Bimbingan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, hingga BAB V. Dengan demikian, akan terjalin suatu penyusunan skripsi yang baik berdasarkan hasil komunikasi atau diskusi antara peneliti dan pembimbing mengenai kekurangan setiap babnya dalam skripsi.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penyusunan skripsi ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis. Langkah-langkah tersebut dibagi kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah suatu kegiatan atau proses mencari dan mengumpulkan jejak atau sumber-sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang berhubungan dengan *De Javasche Bank*. Sumber-sumber sejarah (*historical sources*) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita mengenai suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Secara garis besar, sumber sejarah dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, diantaranya pertama, peninggalan-

peninggalan (*relics* atau *remain*) dan kedua, catatan-catatan (*record*) yang terbagi kedalam bentuk tulisan dan lisan (Sjamsuddin, 1996: 73).

Pada tahap heuristik ini peneliti mencari sumber-sumber literatur berupa buku-buku dan arsip-arsip yang telah dibukukan dengan cara mengunjungi perpustakaan, karena perpustakaan merupakan tempat yang paling cocok untuk menemukan apa yang peneliti butuhkan atau cari berupa sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Perpustakaan yang dikunjungi oleh peneliti antara lain, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Angkatan Darat, Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD) baik yang di jalan Dipati Ukur maupun yang berada di Jatinangor, Perpustakaan Universitas Parahyangan Bandung, Perpustakaan Gedung Sate, Perpustakaan Prof. DR. Doddy A. TA.

Dari kunjungan ke perpustakaan di atas diperoleh beberapa buku yang selanjutnya terdapat dalam daftar pustaka. Sebagian dari buku itu antara lain *Sejarah Statistik Ekonomi Indonesia* karya Pieter Creutzberg yang diterjemahkan oleh Kustiniyati Mochtar, dkk (1987), *Gedenboek Van De Javasche Bank 1828-24 Januari 1928, Eerste Deel dan Tweede Deel* (1928) karya Door L. De Bree, *Sejarah Ekonomi Indonesia* karya Anne Booth, *at al*, sedangkan arsip-arsip yang peneliti peroleh diantaranya *Staatsblad* tahun 1827 dan 1828, *Onderzoek Naar De Mindere Welvaart Der Inlandsche Bevolking Op Java En Madoera, Kolonial Verslag* tahun 1917, *Indisch verslag* tahun 1932.

Buku-buku dan arsip-arsip yang peneliti dapatkan di atas sebagian menggunakan bahasa Inggris dan Belanda, sehingga terlebih dahulu

diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia agar dapat lebih mudah untuk dipahami isinya. Seperti contoh, *Staatblad* tahun 1827 dan tahun 1828 yang merupakan Lembaran Negara yang memuat keputusan mengenai pendirian *De Javasche Bank*, selain itu dijelaskan pula mengenai pasal-pasal yang menjadi acuan bagi *De Javasche Bank* dalam menjalankan tugasnya.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya adalah melaksanakan tahap kritik sumber baik eksternal maupun internal. Kritik yaitu proses analisis terhadap sumber yang telah diperoleh apakah benar relevan dengan masalah penelitian baik kritik terhadap sumber berupa buku-buku maupun berupa arsip-arsip. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut, menyaring sumber-sumber sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau yang meragukan. Proses kritik sumber merupakan penggabungan dari pengetahuan, sikap ragu-ragu (skeptis), menggunakan akal sehat dan sikap percaya begitu saja (Jacques dan Henry F. Graff dalam Sjamsuddin, 1996: 104).

Dalam metode sejarah, kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Adapun kritik yang dilakukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan. Kegiatan ini

berhubungan dengan otentitas atau keaslian sumber sejarah dari penampilan luarnya (fisik) (Kuntowijoyo, 1997: 99). Jadi, pada dasarnya kritik ini lebih mengacu kepada aspek-aspek luar dari suatu sumber sejarah.

Langkah peneliti dalam melakukan kritik eksternal terbagi dalam dua kategori yaitu kategori penulis sumber dan karakteristik sumber. Kategori penulis dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang penulis sumber apakah ia sejarawan atau bukan, apakah ia memahami tentang kondisi sosial-ekonomi Hindia Belanda. Kategori kedua, karakteristik sumber dimaksudkan untuk membedakan dan mengelompokkan berbagai sumber yang diperoleh.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, peneliti tidak melakukan kritik secara ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang peneliti pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan.

Adapun perlunya kritik eksternal terhadap sumber tertulis yang berupa arsip-arsip adalah untuk meneliti atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal muasal sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 105). Namun, kritik eksternal terhadap arsip-arsip ini pun tidak secara ketat dilakukan oleh peneliti karena telah ada lembaga resmi ataupun perpustakaan yang telah melakukan kritik. Dalam kritik eksternal terhadap arsip-

arsip, peneliti hanya mengamati dari kondisi fisik dari arsip tersebut diantaranya dari segi keutuhan serta tahun pembuatan arsip.

Kritik Internal

Kritik internal merupakan kegiatan meneliti atau menguji aspek isi dari sumber yang didapatkan. Kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian/tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 111).

Kritik internal dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca keseluruhan isi sumber kemudian membandingkan dengan sumber lainnya, sedangkan untuk sumber tertulis berupa arsip-arsip, tidak dilakukan kritik dengan anggapan bahwa telah ada lembaga yang berwenang untuk melakukannya. Fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan kritik internal antara lain mengenai latar belakang berdirinya *De Javasche Bank* yang meliputi kondisi sosial masyarakat Hindia Belanda pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 seperti struktur sosial, mata pencaharian dan jumlah penduduk, perkembangan *De Javasche Bank* yang meliputi modal awal, struktur organisasi, serta perkembangan kantor-kantor cabang *De Javasche Bank*. Terakhir yaitu mengenai perkembangan ekonomi Hindia Belanda dengan melihat perdagangan ekspor-impor.

3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah melakukan kritik sumber, peneliti melaksanakan tahap interpretasi yaitu proses penafsiran dan penyusunan fakta-fakta untuk merekonstruksi suatu peristiwa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah,

menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diproses dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992: 131). Dengan kegiatan ini maka diperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Dalam mempertajam analisis terhadap permasalahan yang dikaji serta agar peneliti dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh maka digunakan pendekatan interdisipliner pada tahap interpretasi ini. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini adalah pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu yang dominan, yaitu ilmu sejarah dengan dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya seperti sosiologi dan ekonomi.

Konsep-konsep yang digunakan dari ilmu sosiologi antara lain mobilisasi penduduk yaitu perpindahan tempat atau kedudukan dengan pola yang baru, dan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Konsep-konsep dari ilmu ekonomi yang digunakan oleh peneliti antara lain bank yang artinya adalah suatu lembaga keuangan yang usaha utamanya selaku pemberi kredit atau jasa-jasa dalam lalu lintas transaksi keuangan, pembayaran, dan peredaran uang, kebijakan moneter yang artinya adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah melalui bank sentral untuk mengatur besarnya kredit yang tersedia serta uang yang beredar dalam masyarakat. Selanjutnya oktrooi yaitu izin atau hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau badan hukum untuk membuat, mengedarkan

atau menjual suatu barang. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti menganalisis mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Hindia Belanda serta peranan *De Javasche Bank* tahun 1900-1942.

3.2.4. Historiografi (Penulisan Laporan Penelitian)

Tahapan penulisan dan interpretasi sejarah merupakan dua kegiatan yang tidak terpisah melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 1996: 153). Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil temuan-temuan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, seleksi, analisis, dan rekonstruksi secara analitis dan imajinatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Hasil rekonstruksi tersebut peneliti tuangkan melalui penulisan sejarah atau disebut historiografi. Historiografi merupakan puncak dalam prosedur penelitian sejarah dan merupakan bagian terakhir dari metode sejarah.

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam tahap ini, seluruh daya pikiran dikerahkan, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 1996: 153).

Laporan hasil penelitian dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun secara ilmiah, yakni dengan menggunakan metode-metode yang telah dirumuskan dan teknis penulisan yang

sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Indonesia, FPIPS UPI. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan

BAB II, Tinjauan Pustaka

BAB III, Metodologi Penelitian

BAB IV, *De Javasche Bank* dan Pertumbuhan Ekonomi Hindia Belanda Tahun 1900-1942

BAB V, Kesimpulan

